



**GAMBARAN TINGKAT STRES KERJA PERAWAT  
DI RUMAH SAKIT ISLAM SARI ASIH AR – RAHMAH**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan**

**Oleh :**

**Misnaini**

**NIM: 30902300091**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2024**



**GAMBARAN TINGKAT STRES KERJA PERAWAT  
DI RUMAH SAKIT ISLAM SARI ASIH AR – RAHMAH**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Misnaini  
NIM: 30902300091**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2024**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme. Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima konsekuensi yang dikenakan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Mengetahui,  
Wakil Dekan I

Semarang, 7 September 2024

Peneliti



Dr. Ns. Sri Wahyuni, M. Kep, Sp. Kep. Mat  
NIDN 0609067504



Misnaini  
NIM : 30902300091

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul

**GAMBARAN TINGKAT STRES KERJA PERAWAT DI  
RUMAH SAKIT ISLAM SARI ASIH AR- RAHMAH**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**Nama : MIsnaInI**

**NIM : 30902300091**

Telah disahkan dan disetujui oleh pembimbing pada :

Pembimbing I

Tanggal : 08 Agustus 2024



Ns. Muh. Abdurrouf, M. Kep  
NIDN. 0605057902

Pembimbing II

Tanggal : 03 Agustus 2024



Dr. Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, M. Kep  
NIDN. 062207802

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Skripsi berjudul :**

**GAMBARAN TINGKAT STRES KERJA PERAWAT  
DI RUMAH SAKIT ISLAM SARI ASIH AR – RAHMAH**

Disusun Oleh :

**Nama : MIsnaini**

**NIM : 30902300091**

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 20 Agustus 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Retno Isroviatiningrum, M. Kep  
NIDN. 0604038901



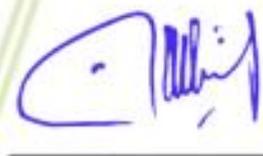
Penguji II,

Ns. Muh. Abdurrouf, M. Kep  
NIDN. 0605057902



Penguji III.,

Dr. Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, M. Kep  
NIDN. 0622078602



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Dr. Iwan Ardian, SKM., M. Kep  
NIDN.06-2208-7403



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
Skripsi , Agustus 2024**

**ABSTRAK**

Misnaini

**Gambaran Tingkat Stres Perawat Di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah**

43 Halaman + 8 Tabel + 2 Gambar + 7 Lampiran + xiv

**Latar Belakang :** Stres merupakan ketegangan yang disebabkan oleh fisik, emosi, social, pekerjaan, peristiwa atau pengalaman yang sulit untuk dikelola atau bertahan. Stres kerja yang dialami oleh perawat diakibatkan karena tuntutan dan hasil pekerjaan yang harus dicapai dengan baik dan termasuk juga keluhan keluarga pasien.

**Tujuan Penelitian :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat stress kerja pada perawat yang bekerja di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah.

**Metode Penelitian :** Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengambilan sampel *total sampling* dengan besar sampel sebanyak 75 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner DASS-42 secara *online* dan dianalisis menggunakan program komputer SPSS (*Statistic Package for Social Science*)

**Hasil :** Dari hasil Analisa data menunjukkan bahwa frekuensi responden dengan tingkat stress normal 2 orang (2,6%) responden yang mengalami stress ringan sebanyak 6 orang (8%), responden yang mengalami stress sedang sebanyak 20 orang (26,6%), responden yang mengalami stress berat sebanyak 30 orang (40%), dan responden yang mengalami tingkat stress sangat berat sebanyak 17 orang (22,6 %)

**Kesimpulan :** Sebagian besar perawat yang bekerja di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah mengalami stres berat di tinjau dari umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Berdasarkan umur paling banyak tingkat stress kerja berat yaitu umur kurang dari 25 tahun, untuk jenis kelamin yang paling banyak mengalami stres kerja adalah perawat perempuan dan untuk tingkat pendidikan adalah dengan jenjang pendidikan D III Keperawatan .

**Kata kunci** : *tingkat stres, perawat*

**Daftar Pustaka** : 20 ( 2018 – 2023 )

**NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM**  
**FACULTY OF NURSING SCIENCES**  
**SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG**  
*Thesis, August 2024*

**ABSTRACT**

Misnaini

***Description of Nurses' Stress Levels at Sari Asih Ar Rahmah Islamic Hospital***

*43 Pages + 8 tables + 2 lists of figures + 8 appendices + xiv*

***Background:*** Stress is tension caused by physical, emotional, social, work, events or experiences that are difficult to manage or endure. The work stress experienced by nurses is caused by the demands and results of work that must be achieved well and also includes complaints from the patient's family.

***Research Objectives:*** This study aims to determine the level of work stress in nurses who work at the Sari Asih Ar Rahmah Islamic Hospital.

***Research Method:*** This type of research uses a descriptive method with a total sampling technique with a sample size of 75 respondents who meet the inclusion and exclusion criteria. Data was collected using the online DASS-42 questionnaire and analyzed using the SPSS (Statistical Package for Social Science) computer program.

***Results:*** From the results of data analysis, it shows that the frequency of respondents with normal stress levels was 2 people (2.6%), respondents who experienced mild stress were 6 people (8%), respondents who experienced moderate stress were 20 people (26.6%), There were 30 respondents who experienced severe stress (40%), and 17 respondents who experienced very severe levels of stress (22.6%).

***Conclusion:***The majority of nurses who work at the Sari Asih Ar Rahmah Islamic Hospital experience severe stress in terms of age, gender and education level. Based on age, the highest level of heavy work stress is less than 25 years old, for the gender that experiences the most work stress is female nurses and for educational level it is D III Nursing.

**Key words** : stress level, nurse

**Bibliography** : 20 ( 2018 – 2023)

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirohim*, puji syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala rahmat dan karunia Nya yang tak pernah terputus dan sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Sholallahu Alaihi Wassalam yang selalu menjadi panutan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah “ dalam rangka memenuhi persyaratan pencapaian gelar Sarjana Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis mendapat bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Iwan Ardian SKM. M. Kep. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Ns. Dwi Retno Sulistyarningsih, M. Kep, Sp. KMB selaku Kaprodi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ns. Muh. Abdurrouf, M. Kep selaku pembimbing I yang telah membimbing dan sabar meluangkan waktu serta pikiran dalam memberikan bimbingan dan memberikan ilmu serta nasehat yang bermanfaat dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibu Dr. Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, M. Kep selaku pembimbing II yang telah membimbing, meluangkan waktu, serta pikiran dalam memberikan ilmu serta arahan dan nasehat dalam menyusun skripsi ini.

5. Seluruh Dosen pengajar dan staf Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis selama menempuh studi.
6. Ibu Ns. Retno Issroviatningrum, M. Kep selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan serta saran dalam perbaikan skripsi ini.
7. Ibu dr. Irhami Elfajri, MMR. Selaku direktur Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dan ketidaklengkapan dalam skripsi ini, oleh karena itu masukan berupa kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis guna menyempurnakan artikel ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi perawat.

Wassalamualaikum wr. wb

Semarang, 04 Juni 2024

Penulis



Misnaini

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Teori.....	7
1. Definisi Stres.....	7
2. Definisi stres kerja.....	8
3. Tingkatan Stres.....	8
4. Faktor faktor yang memicu stres kerja.....	10
5. Sumber stres kerja.....	10
6. Gejala dan tanda stres kerja.....	12
7. Pengukuran tingkat stres.....	12

B. Kerangka Teori .....	13
BAB III METODE PENELITIAN .....	14
A. Kerangka Konsep .....	14
B. Variabel penelitian .....	14
C. Desain penelitian .....	14
D. Populasi dan sampel .....	15
1. Populasi .....	15
2. Sampel .....	15
E. Tempat dan waktu penelitian .....	16
F. Definisi Operasional .....	16
G. Instrumen alat pengumpul data .....	17
1. Instrumen data .....	17
2. Uji instrumen penelitian .....	17
H. Metode pengumpulan data .....	19
1. Data primer .....	19
2. Data skunder .....	19
I. Rencana analisis data .....	20
1. Pengolahan data .....	20
2. Analisis data .....	21
J. Etika penelitian .....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	24
A. Pengantar .....	24
B. Diskripsi Karakteristik Responden .....	24
C. Hasil penelitian .....	26
1. Analisa Univariat .....	26
BAB V PEMBAHASAN .....	30
A. Pengantar .....	30
B. Interpretasi hasil .....	30
1. Usia .....	30
2. Jenis Kelamin .....	32
3. Pendidikan .....	35

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....	40
A. Kesimpulan.....	40
B. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA .....	42
LAMPIRAN.....	44



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Defenisi Operasional Tingkat Stres Kerja Perawat.....	16
Tabel 4.1. Karakteristik Responden Hasil Analisis Berdasarkan Umur .....	24
Tabel 4.2. Hasil Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	25
Tabel 4.3 Hasil Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	25
Tabel 4.4. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat Di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah .....	26
Tabel 4.5. Hasil Distribusi Frekuensi Variabel Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat Di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah .....	27
Tabel 4.6. Hasil Distribusi Frekuensi Variabel Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat berdasarkan umur di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah.....	27
Tabel 4.7. Hasil Distribusi Frekuensi Variabel Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah .....	28
Tabel 4.8. Hasil Distribusi Frekuensi Variabel Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat berdasarkan Pendidikan Terakhir di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar-Rahmah .....	29

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori.....	13
Gambar 3.1. Kerangka Konsep .....	14



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2. Balasan Surat Izin Penelitian Dari Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar-Rahmah
- Lampiran 3. Surat Izin Responden
- Lampiran 4. *Ethical clereance*
- Lampiran 5. Kuisisioner
- Lampiran 6. Hasil Olah data dengan SPSS
- Lampiran 7. Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi pasien baik rawat inap, gawat darurat maupun rawat jalan yang mempunyai standar pelayanan kesehatan yang optimal (Christya Wardhani & Muharni, 2023). Rumah sakit merupakan suatu institusi pelayanan kesehatan baik yang didirikan oleh pemerintah maupun swasta yang berfokus pada pelayanan kesehatan yang mempunyai cakupan pelayanan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan dan rehabilitasi (Prima *et al.*, 2023).

Menurut *World Health Organization*, rumah sakit bagian integral dari organisasi sosial dan kesehatan yang berfungsi menyediakan layanan paripurna (komprehenensif), penyembuhan (kuratif), dan pencegahan suatu penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga digunakan sebagai pusat pelatihan dan pengembangan ilmu bagi tenaga kesehatan serta sebagai tempat penelitian medik (Syahnita, 2021). Dalam kontekstual sebagai fungsi rumah sakit tentulah suatu rumah sakit sangat tergantung dengan tenaga kesehatan dimana perawat merupakan tenaga kesehatan dengan jumlah yang paling banyak.

Perawat adalah tenaga kesehatan profesional yang telah lulus pendidikan dan bertanggung jawab memegang peranan penting dalam melakukan pelayanan kesehatan dan menjalankan asuhan keperawatan. Dalam melaksanakan asuhan keperawatan, perawat menerapkan pendekatan

bio,psiko, sosio dan spriritual dalam tugas sehari-hari perawat dituntut untuk hasil yang maksimal dan berkualitas (Issalillah *et al.*, 2022)

Perawat juga merupakan sumber daya manusia yang terbesar jumlahnya dibandingkan dengan tenaga kesehatan lainnya di rumah sakit dan berperan penting dalam memberikan pelayanan dan asuhan keperawatan pada pasien dan keluarga. Dalam tugas dan fungsinya sebagai pemberi pelayanan kesehatan, sebagai pemberi asuhan keperawatan, dan sebagai pendidik tentu intensitas bertemu dengan pasien dan keluarga lebih tinggi terutama pada pasien yang permasalahan penyakit yang berat dan kompleks merupakan salah satu pemicu timbulnya stres kerja pada perawat. Selain itu ada beberapa faktor lain yang merupakan pencetus stres pada perawat yang bekerja di rumah sakit di antaranya yaitu beban kerja perawat yang tinggi, resiko terkena infeksi atau tertular penyakit, shift kerja, faktor keluarga, tempat tinggal yang jauh, kemacetan lalu lintas, usia yang produktif, dan fasilitas rumah sakit yang di rasa masih belum lengkap, masa kerja yang belum lama atau perawat baru (Rahmayana *et al.*, 2022)

Stres kerja adalah respon atau rangsangan tubuh manusia baik dari dalam maupun dari lingkungan, respon tubuh bisa berupa respon emosional dan fisik yang dapat merugikan hal ini bisa terjadi saat tuntutan tidak sesuai dengan kfabilitas (Rupang & Simbiring, 2023). Stres kerja merupakan keadaan emosional seseorang yang timbul akibat ketidak seimbangan beban kerja dan kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan (Risa Mariana *et al.*, 2021)

Penelitian dari *National Institut For Occupational Safety and Health* (NIOSH) menetapkan bahwa profesi tenaga kesehatan yang beresiko tinggi mengalami stres adalah perawat, hal ini disebabkan karena perawat mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan asuhan keperawatan dan menjaga keselamatan nyawa pasien apalagi di ruang intensif (Rupang & Simbiring, 2023). Persatuan Perawat Nasional Indonesia menyatakan bahwa 50,9 % perawat yang ada di Indonesia mengalami stres kerja, dengan gejala sering pusing, mual, lemas, kurang semangat (Christya Wardhani & Muharni, 2023). Prevalensi stres kerja di beberapa Negara sangat bervariasi, Eropa 58,2%, India 50%, Australia 44,82%, Mesir 71%, Slovakia 75,9% perawat yang mengalami stres kerja (Christya *et al.*, (2023))

Stres dapat menimbulkan perubahan perilaku terhadap seseorang. Perubahan ini muncul bila seseorang bekerja melebihi batas kemampuan dan akan menimbulkan gejala-gejala lain seperti gelisah, menarik diri, sering terlambat, tidak masuk kerja, bahkan muncul gangguan radang pernafasan. Bila kondisi ini tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan dampak kehilangan konsentrasi yang dapat mengakibatkan turunnya kualitas pelayanan dan membahayakan keselamatan pasien (Arum Khoirunnisa *et al.*, 2021)

Beberapa faktor yang mempengaruhi stress kerja perawat antara lain faktor internal dari individu itu sendiri seperti umur, jenis kelamin, masa kerja, status perkawinan. Selain faktor internal ada juga yang disebabkan oleh faktor lingkungan seperti resiko tertularnya penyakit infeksi, beban kerja yang

belum seimbang, jarak dari rumah ke tempat kerja yang jauh, fasilitas yang belum cukup tersedia (Rahmayana *et al.*, 2022)

Gambaran pasien yang datang di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar - Rahmah saat dirawat adalah yang mempunyai penyakit yang cukup serius dan komplikasi. Hal ini disebabkan karena pasien jarang melakukan *medical check up* karena keterbatasan biaya. Bila pasien datang dengan kondisi yang cukup serius dan berbagai komplikasi tentunya akan memerlukan perawatan yang lama dan merupakan beban tersendiri bagi perawat dalam melaksanakan tindakan dan asuhan keperawatan. Ada rasa kekhawatiran tidak berhasil melakukan asuhan keperawatan.

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan stress kerja perawat antara lain melakukan aktivitas lain yang disukai saat tidak kerja, memperbaiki kemampuan diri, pendampingan oleh atasan dalam hal keterampilan dan penyegaran secara bertahap, menyalurkan hobi dan kreativitas, membangun pemikiran yang positif, bermain game, berdoa dan selalu mengingat Allah, dan mengendalikan ego atau dengan kata lain membentuk mekanisme pertahanan diri (Padila & Andri, 2022). Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti gambaran tingkat stress perawat di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar-rahmah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang gambaran tingkat stress kerja perawat di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar – Rahmah.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana gambaran tingkat stres kerja perawat yang bekerja di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah?”.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah pada Februari 2024 terhadap 13 orang perawat, didapatkan data yaitu perawat dengan stress normal sebanyak 2 orang, perawat yang mengalami stress ringan sebanyak 9 orang, dan perawat yang mengalami stress sedang sebanyak 2 orang.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat stres kerja yang dialami oleh perawat di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah

### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat stres kerja perawat berdasarkan umur
- b. Untuk mengetahui tingkat stres kerja perawat berdasarkan jenis kelamin
- c. Untuk mengetahui tingkat stres kerja perawat berdasarkan tingkat pendidikan

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Pelayanan / Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi rumah sakit sebagai masukan terkait rumah sakit sebagai pemberi layanan untuk membuat kebijakan dalam mengelola stres kerja terhadap perawat, serta perencanaan tindak lanjut pengelolaan manajemen stres dan dalam membuat perencanaan sumber daya manusia yang sehat secara menyeluruh.

##### **2. Bagi pengembangan penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti lain dimasa akan datang sebagai dasar pengembangan penelitian yang bertemakan tentang gambaran tingkat stres kerja perawat sehingga penelitian ini dapat dikembangkan.

##### **3. Bagi peneliti.**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan memotivasi peneliti untuk menemukan ide ide baru atau informasi terbaru yang tersedia dari berbagai sumber literasi penelitian. Meningkatkan ketajaman analisa peneliti dalam mengetahui gambaran tingkat stres kerja dan mampu memberikan masukan yang positif bagi rumah sakit untuk pengembangan peningkatan mutu.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Definisi Stres**

Stres adalah reaksi atau rangsangan dari tubuh seseorang baik dari dalam maupun dari luar sehingga menunjukkan respon emosional dan fisik yang terjadi saat tuntutan peran atau tugas melebihi kapabilitas, sumber daya atau keinginan pekerja. Respon yang ditunjukkan akan mengganggu dan menimbulkan keluhan (Rupang & Simbiring, 2023)

Stres merupakan perasaan atau situasi yang tidak menyenangkan sehingga menimbulkan ketegangan dan ketidaknyamanan pikiran saat di hadapkan dengan suatu pekerjaan atau tugas. Situasi ini menimbulkan perasaan yang cepat berubah dan timbulnya perubahan perasaan adalah tanda psikis dari dampak stres sehingga menurunkan konsentrasi yang berakibat turunya kinerja perawat (Darma Laksana *and* Ariani Mayasari, 2021)

Stress menurut Putra (2016) merupakan situasi ketegangan yang mempengaruhi emosi, jalan pikiran, kondisi fisik dan kesehatan seseorang yang disebabkan oleh kesenjangan, ketegangan, atau penyesuaian diri yang kurang bersahabat atau kurang harmonis dengan lingkungan sehingga menimbulkan stres yang akan berpengaruh pada tingkah laku seseorang. Stres ini akan muncul apabila ada tekanan atau

tuntutan terhadap seseorang yang melebihi dari kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa stress adalah suatu kondisi seseorang yang buruk dan mengalami ketegangan yang akan mempengaruhi pikiran, emosional, sehingga mengakibatkan gangguan psikologi.

## 2. Definisi stres kerja

Stres kerja adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami ketegangan atau kekakuan dan kondisi tidak menyenangkan karena gangguan atau masalah ditempat kerja dan keadaan ini akan menimbulkan gangguan psikologi (Andreas *et al.*, 2023)

Stres kerja adalah gambaran kondisi psikis seseorang yang tidak baik yang disebabkan oleh berbagai kondisi yang tidak mendukung dan terjadi ketegangan sehingga akan berpengaruh pada cara berfikir, emosional, pengambilan keputusan, ketidakstabilan, ketidaknyamanan fisik seseorang (Tumarni *et al.*, 2022)

Stres kerja merupakan gambaran kondisi psikis seseorang yang tidak baik disebabkan oleh berbagai kondisi yang tidak mendukung dan terjadi ketegangan sehingga akan berpengaruh pada cara berfikir, emosional, pengambilan keputusan, ketidakstabilan, ketidaknyamanan fisik seseorang (Tumarni *et al.*, 2022)

## 3. Tingkatan Stres

Menurut data yang diperoleh dari *Psychology Foundation of Australia* (2014) stres dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu :

a. Stres normal

Dikatakan bahwa stres ini terjadi secara alamiah dalam diri seseorang, kondisi ini terjadi apabila individu dalam keadaan kelelahan dalam tugas, rasa kekhawatiran bila tidak lulus saat ujian dan takut bila pekerjaan tidak benar yang ditandai dengan detak jantung sedikit lebih kencang.

b. Stres ringan

Stres ringan ini berlangsung beberapa menit atau beberapa jam sering di sebabkan karena rutinitas atau aktivitas yang biasa di lalui misalnya berangkat kerja diperjalanan mengalami kemacetan yang tak terduga, hasil pekerjaan dikritik oleh atasan, lupa membawa barang yang penting. Apabila kondisi seperti ini dibiarkan berlangsung terus menerus maka akan menyebabkan gangguan kesehatan.

c. Stres sedang

Pada kondisi ini mulai rasa yang tidak nyaman bisa jadi adanya peselisihan antar teman, pasangan, adanya beda pendapat sesama rekan kerja di rumah sakit yang ditandai dengan mudah tersinggung, cepat marah, sulit istirahat, mudah lelah dan cemas.

d. Stres berat

Pada stres berat ini adalah keadaan yang dialami oleh perawat dengan makna dan tuntutan dari lingkungan kerja yang berbeda, setiap perawat memiliki harapan yang berbeda, pengalaman

yang berbeda dan kebutuhna yang berbeda juga. Perawat yang dilanda stres akan menganggap tuntutan dari lingkungan sebagai hal yang memberatkan dan bila ini berlangsung terus menerus akan menimbulkan rasa yang tidak nyaman .

e. Stres sangat berat

Yaitu stres kronis berlangsung dalam waktu beberapa bulan hingga waktu yang tidak dapat ditentukan. Seseorang yang berada pada kondisi stres berat ini akan mengalami keputus asaan yang mendalam serta tidak memiliki motivasi hidup atau hidup dalam ketidak berdayaan sehingga seseorang akan berada dalam kondisi depresi berat

#### 4. Faktor faktor yang memicu stres kerja

Ada beberapa yang sering memicu situasi stres kerja seseorang diantaranya adalah resiko infeksi tertular penyakit, beban kerja, masalah keluarga, jarak yang jauh dari rumah ke tempat kerja, fasilitas yang kurang lengkap (Rahmayana *et al.*, 2022)

#### 5. Sumber stres kerja

- a. *Physichal danger*, yaitu sumber potensial yang dapat mengakibatkan stres kerja terutama pada jenis pekerjaan yang beresiko terluka atau pekerjaan yang bersifat darurat.
- b. *Shift work*, shift work mengakibatkan terganggunya pola tidur, metabolisme tubuh dan efisiensi mental, reaksi ini terjadi karena terganggunya type jam biologis tubuh.

- c. Ambiguitas peran, ambiguitas peran dapat menyebabkan sumber stres kerja yang banyak terjadi terutama dalam struktur organisasi yang besar. Peran menunjukkan ekspektasi sosial yang menampilkan perilaku individu saat seseorang menduduki posisi yang jelas. Efek dari ambiguitas peran akan menimbulkan rendahnya performansi kerja, timbulnya kecemasan.
- d. *Interpersonal stres*, hubungan interpersonal yang rendah akan menimbulkan individu mengalami stres kerja, dukungan dari teman sejawat, dari atasan, dari manajemen, keluarga dapat menurunkan ketegangan.
- e. Perkembangan karir, perkembangan karir menjadi salah satu sumber stres kerja, seseorang memiliki harapan yang jelas terhadap pekerjaannya, harapan kepastian dan kemajuan karir, seseorang memerlukan promosi dalam berkarir.
- f. Struktur organisasi, struktur organisasi yang tidak jelas akan mengakibatkan stres kerja karena akan menyebabkan seseorang berada dalam ketidakmampuan melakukan pengawasan atau supervisi manajemen.
- g. Hubungan masalah pribadi dan pekerjaan, bila seseorang mempunyai masalah pribadi atau permasalahan di rumah maka akan berdampak pada stres kerja di mana tempat dia berkerja.
- h. Kebosanan dan monoton, situasi kerja yang monoton dan membosankan menjadi sumber stres kerja, dimana seseorang tidak

bisa berkreaitivitas atau melakukan inovasi kerja, suasana seperti ini akan membuat karyawan jenuh dan tidak betah.

- i. *Technostres*, yaitu situasi dimana seseorang tidak bisa beradaptasi dengan teknologi yang ada, sehingga seseorang mengalami stres kerja dan ketegangan.

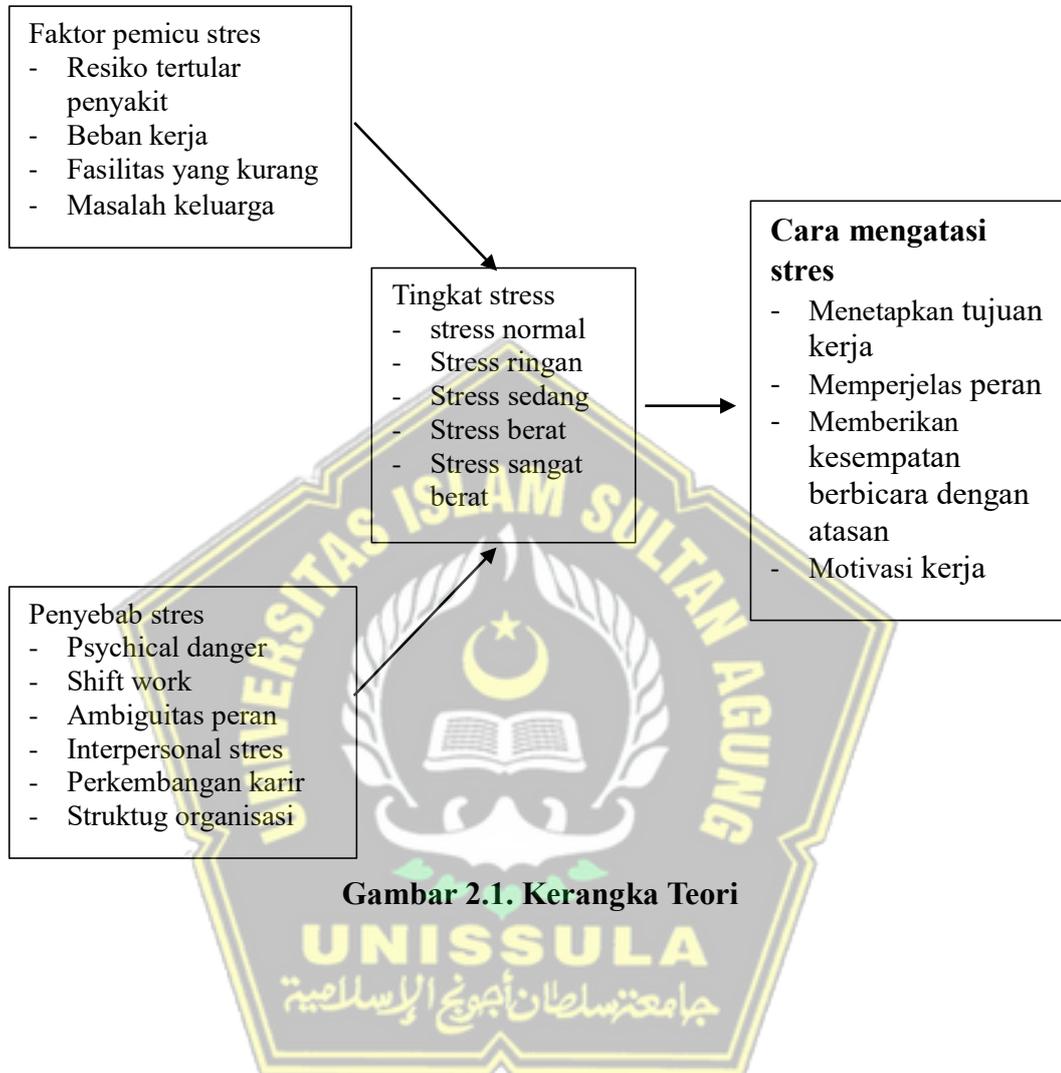
## 6. Gejala dan tanda stres kerja

Individu yang mengalami stres kerja sering kali memperlihatkan gejala gejala ringan seperti tidak fokus, melamun, cemas, gelisah, mual, keringat dingin, pusing, kinerja menurun, mudah tersinggung, mudah marah. Bila kondisi seperti ini berlangsung lama akan menyebabkan rasa jenuh dan kelelahan (Setyanika Wiwid & Susanti, 2023)

## 7. Pengukuran tingkat stres

Setiap individu memiliki tingkat stres yang berbeda dan cara menghadapi stres yang berbeda pula. Dalam hal ini diperlukan mekanisme koping yang baik untuk mengelola tekanan yang ada. Koping mekanisme terhadap stres di ekspresikan dalam bentuk pengelolaan respon kognitif. oleh karena itu diperlukan pengukuran skala untuk mengetahui sejauh mana tingkat stres yang dihadapi seseorang (Tambunan Hamongan, 2022). Berdasarkan dari beberapa defenisi dan sumber diatas dapat di simpulkan bahwa stres bisa berasal dari dalam diri individual maupun dari lingkungan.

## B. Kerangka Teori



### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Kerangka Konsep

Dalam penelitian ini penulis mencoba menggambarkan tingkat stres perawat yang berkerja di rumah sakit. Berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka yang dijelaskan di bab 2, maka kerangka konsep penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:



Tingkat Stres  
Kerja Perawat

The diagram shows a rectangular box containing the text 'Tingkat Stres Kerja Perawat'. This box is positioned at the top of a larger, faint watermark of the Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) logo, which features a crescent moon, a book, and Arabic calligraphy.

Gambar 3.1. Kerangka Konsep

#### B. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah karakter, instrumen, atau semua yang menjadi objek perhatian dan penelitian yang akhirnya bisa ditarik menjadi sebuah kesimpulan atau data. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat stres perawat.

#### C. Desain penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan konsep penelitian *deskriptif* yaitu metode penelitian menggambarkan dan menjabarkan secara rinci suatu peristiwa, fenomena yang diteliti baik sifat, karakter, latar belakang dari suatu kasus (Waruwu, 2023). Pendekatan yang digunakan adalah *deskriptif* dimana peneliti berupaya menggambarkan hal yang menjadi fokus perhatian kemudian digambarkan dengan penjelasan berdasarkan data yang

ada. Dalam penelitian ini peneliti dapat mengidentifikasi tingkat stres kerja perawat di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah.

#### **D. Populasi dan sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah objek penelitian yang memiliki karakter dan sifat yang sama akan di jadikan fokus penelitian (Gerung et al 2021). Populasi pada penelitian ini adalah perawat yang ada di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah berjumlah 75 orang perawat.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti mempunyai kualitas dan karakteristik yang sama sehingga dapat dijadikan informasi atau data. Pada penelitian ini menggunakan total populasi dimana dalam tehnik pengambilan sampel total *sampling* ini adalah jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yang memiliki karakteristik yang sama, yaitu *sampling* yang diambil dari seluruh perawat yang ada di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah. Alasan menggunakan total *sampling* karena jumlah populasi kurang dari 100. Responden dengan jumlah 75 perawat yang memiliki karakter sebagai berikut :

- a. Kriteria inklusi yang merujuk pada kriteria umum yang menentukan subjek penelitian adalah target yang relevan, kriteria inklusi pada penelitian ini adalah
  - 1) Perawat pelaksana di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah
  - 2) Perawat yang memiliki pendidikan mulai dari D3, S1 Ners.

- b. Kreteria eksklusi yang merujuk pada populasi yang tidak memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian (Notoatmojo, 2018), dalam penelitian ini kreteria eksklusi adalah perawat yang dalam masa cuti atau sakit.

#### E. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah kota Tangerang, dengan rentan waktu penelitian dilakukan Mei sampai Juni 2024.

#### F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana cara melakukan pengukuran atau cara mengukur suatu variabel, yang bersifat bisa diamati dan diukur. Defenisi operasional dilambangkan dengan angka angka sehingga mudah difahami (Hufron, Cato and Maulana, 2022)

Tabel 3.1 Defenisi Operasional Tingkat Stres Kerja Perawat

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Tingkat stress perawat	Penilaian tingkat stres kerja perawat Yang ada di Rumah sakit terdiri dari Stres normal Stres ringan Stres sedang Stres berat Stres sangat berat	Kuisisioner terdiri dari 30 pernyataan dengan pilihan jawaban : Tidak pernah =0 Kadang-kadang = 1 Sering = 2 Selalu = 3	Skor antara 0 s.d 90 dikategorikan menjadi : 1. Normal 0-14 2. Ringan 15-18 3. Sedang 19-25 4. Berat 26-33 5. Sangat berat > 33	Ordinal

## **G. Instrumen alat pengumpul data**

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data terhadap sesuatu yang diamati (Maidiana, 2021) penelitian yang diamati. Pada penelitian ini menggunakan kuisisioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan harapan responden dapat mengisi dengan baik dan benar.

### **1. Instrumen data**

#### **a. Data demografi perawat**

Perawat dalam penelitian ini terdiri dari perawat laki- laki dan perempuan dengan umur berkisar antara 21- 45 tahun baik lulusan D3 maupun S1 Keperawatan.

#### **b. Instrumen yang digunakan**

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat stres perawat adalah kuisisioner DASS 42 (Arum Khoirunnisa et al., 2021) dengan indikator antara lain: stres normal, stres ringan, stres sedang, stres berat, dan stres sangat berat, dan jumlah pernyataan sebanyak 30 soal dengan pilihan jawaban “ tidak pernah” = 0, “ kadang - kadang” = 1, ‘ sering “ = 2, “ selalu “ = 3.

### **2. Uji instrumen penelitian**

#### **a. Uji validitas**

Uji validitas merupakan suatu ukuran keabsahan atau kebenaran suatu instrumen. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat menggambarkan

data secara benar. Kuesioner / instrument dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan variabel yang diteliti (Ono, 2020)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuisisioner tingkat stres kerja perawat sebanyak 30 pernyataan. Uji validitas dilakukan di RSUD Kondosapata Kecamatan Balla, Mamasa Sulawesi Barat dengan jumlah responden 107. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Februari 2021 telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada kuisisioner tingkat stress dengan hasil  $r$  hitung = 0,0933 sedangkan  $r$  tabel = 0,001, dan interpretasi sangat kuat pada 14 item pertanyaan tentang tingkat stres kerja. .

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kehandalan suatu instrument, suatu instrument/ dikatakan reliabel apabila instrument jika dilakukan dan diuji berulang akan menghasilkan hasil yang sama. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode koefisien *Alpha Cronbac's* dan pengujian menggunakan software SPSS 26. Uji reliabilitas instrumen sudah dilakukan di RSUD Kondosapata Kecamatan Balla Mamasa Sulawesi Barat dengan 107 responden . Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tingkat stres kerja perawat sebanyak 30 dinyatakan reliabel bila nilai *alpha cronbac's*  $> 0,6$ , dan apabila  $< 0,6$  dinyatakan tidak valid.

## H. Metode pengumpulan data

### 1. Data primer

Data primer merupakan data akurat atau aktual berupa kata yang diucapkan, perilaku objek yang diteliti dan terpercaya, data primer pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat stres kerja perawat di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah.

### 2. Data skunder

Data skunder adalah data yang dapat secara tidak langsung berkontribusi terhadap data primer. Data skunder dikumpulkan dengan melalui beberapa tahapan yaitu:

- a. Peneliti mengurus surat izin kepada direktur rumah sakit untuk meminta izin memulai penelitian dan rumah sakit sebagai tempat penelitian di Rumah Sakit Islam Sari Asih Tangerang
- b. Setelah mendapatkan surat izin balasan dari direktur rumah sakit, peneliti mulai mensosialisasikan kepada semua perawat bahwa peneliti akan mengadakan penelitian, termasuk sosialisasi bagaimana petunjuk pengisian kuisioner serta menjelaskan maksud dan tujuan diadakan penelitian.
- c. Peneliti membagikan lembar persetujuan kepada responden yang bersedia.
- d. Peneliti membagikan kuisioner kepada responden serta memberikan penjelasan kembali bagaimana cara mengisi kuisioner dengan baik

dan benar dengan perjanjian jangka waktu yang telah ditentukan (1 minggu).

- e. Peneliti mengumpulkan kembali kuisioner yang telah diisi dan dicek kebenaran cara pengisiannya, apabila ada data yang kurang lengkap maka akan diminta mengisi secara lengkap.
- f. Peneliti meninjau skor hasil nilai yang telah diisi oleh perawat.

Kuisioner atau angket merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden melalui google form untuk dijawab dengan benar. Kuisioner yang diajukan berisikan variabel gambaran tingkat stres kerja perawat dan jawaban dari responden ini memberikan informasi kepada pembaca mengenai tingkat stress kerja perawat di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar- Rahmah (Hufron, Cato *and* Maulana, 2022)

## **I. Rencana analisis data**

### **1. Pengolahan data**

Analisa data adalah proses pemilahan variabel dan jenis responden, tabulasi data kemudian data disajikan, yaitu :

- a. *Editing*, editing merupakan croscek data yang didapatkan atau yang dikumpulkan. Editing pada penelitian ini dilakukan setelah responden mengisi kuisioner kemudian peneliti memeriksa kelengkapan penelitian dan ketepatan pengisian kuisioner.
- b. *Coding*, *coding* merupakan kegiatan memberikan kode numerik (angka) untuk mempermudah mengartikan data.

- c. *Cleaning*, tahapan *cleaning* adalah melakukan pemeriksaan ulang data dan mengkonfirmasi kelengkapan data dan keakuratan kuisioner. Apabila terjadi kekurangan data akan segera dilengkapi dan dilakukan pengambilan data di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah.
- d. *Skoring*, tahapan ini merupakan kegiatan menginput atau memasukan data ke tabulasi data.
- e. *Tabulating*, yaitu menyusun data dan meletakkan tabel sesuai tujuan penelitian yang diinginkan oleh peneliti. Tabulating dilakukan dengan memasukan data responden.
- f. *Entering*, pada proses entering data ini yaitu menginput atau memasukan data ke dalam tabel.

## 2. Analisis data

### Analisis univariat

Analisis univariat mempunyai tujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari variabel yang diteliti (Arum Khoirunnisa *et al.*, 2021)

## J. Etika penelitian

Etika penelitian merupakan suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap pelaksanaan penelitian, yang melibatkan kedua belah pihak yaitu pihak peneliti dan pihak yang akan diteliti (subjek penelitian). Dalam penelitian ini peneliti berpedoman pada etika penelitian sebagai berikut :

1. Lembar persetujuan atau *informed consent*

Semua perawat yang menjadi responden dalam penelitian ini akan mengisi lembar informed consent yang bertujuan agar perawat sebagai subjek penelitian mengetahui maksud dan tujuan penelitian. Perawat menandatangani lembar persetujuan apabila bersedia menjadi responden, dan bila tidak bersedia maka tidak akan di paksakan. Hal ini dimaksudkan menghormati hak perawat sebagai responden.

2. *Anonymity*

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan analisa penelitian anonymity dimana identitas dan nama jelas responden tidak akan ditampilkan secara lengkap akan tetapi berupa inisial atau kode yang hanya akan di ketahui oleh peneliti.

3. *Confidentiality*

Penelitian dilaksanakan dengan menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik berupa informasi maupun masalah yang ada yang diperoleh dari jawaban responden. Hanya kelompok data atau informasi tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

4. *Justice*

Penelitian berlaku adil pada semua responden selama pelaksanaan pengambilan data, tanpa membedakan suku, agama, ras, dan status sosial.

5. *Non maleficence*

Penelitian yang dilakukan tidak membahayakan bagi responden, baik bahaya langsung maupun tidak langsung, pengisian angket atau kuisiner tidak akan berpengaruh dengan penilaian kinerja responden.

## 6. *Beneficence*

Penelitian dilaksanakan dengan sesuai prosedur penelitian untuk mendapatkan hasil dan manfaat yang semaksimal mungkin, baik bagi peneliti, responden, maupun tempat penelitian (Waruwu, 2023)



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Pengantar

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei tahun 2024 di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah. Penentuan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan total *sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 75 responden. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner yang disebar ke seluruh responden dengan menggunakan *Google Form*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran stress kerja perawat di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah Tangerang. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi.

Bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan dalam bentuk tabel dan narasi. Data yang telah dikumpulkan ditabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan variabel, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga menghasilkan kesimpulan.

#### B. Diskripsi Karakteristik Responden

**Tabel 4.1. Karakteristik Responden Hasil Analisis Berdasarkan Umur**

Kategori (tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
< 25	34	45.3
26-30	12	16.0
31-35	15	20.0
36- 40	4	5.3
> 40	10	13.3
Total	75	100

Sumber : Data bulan Mei 2024

Berdasarkan dari sajian tabel 4.1, diketahui bahwa sebagian responden berumur kurang dari 25 tahun yaitu sebanyak 34 responden (45,3 %), responden yang berumur 31 – 35 tahun sebanyak 15 orang (20 %), responden yang berumur 26 – 30 tahun sebanyak 12 orang (16 %), responden yang berumur lebih dari 40 tahun sebanyak 10 orang (13,3 %), dan responden yang berumur 36 – 40 tahun sebanyak 4 orang (5,3 %).

**Tabel 4.2. Hasil Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki- laki	23	30.7
	Perempuan	52	69.3
<b>Total</b>		75	100

Sumber : Data bulan Mei 2024

Berdasarkan dari sajian Tabel 4.2, diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu dengan persentase 69.3 % sedangkan sisanya 30.7 % adalah berjenis kelamin laki laki.

**Tabel 4.3 Hasil Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Psndidikan Terakhir	D3	70	93.3
	S1 Ners	5	6.7
<b>Total</b>		75	100

Sumber : Data bulan Mei 2024

Berdasarkan dari sajian Tabel 4.3, diketahui bahwa sebagian besar pendidikan terakhir adalah D3 Keperawatan yaitu dengan persentase 93.3 % sedangkan sisanya 6.7 % adalah lulusan S1 Ners.

## C. Hasil penelitian

### 1. Analisa Univariat

Analisa gambaran tingkat stress kerja perawat di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah dilakukan dengan melihat nilai rata rata, standard deviasi, nilai minimum dan maximum serta distribusi frekuensi dari hasil pengkategorian. Hasil analisis dijelaskan sebagai berikut: Data khusus dalam penelitian ini adalah data persepsi responden terhadap variable dalam penelitian ini. Selanjutnya dari data yang didapat dilakukan analisis deskriptif untuk melihat gambaran umum dari data yang digunakan mencakup variable yang diteliti. Hasil analisis deskriptif dari variable tersebut dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat Di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat	75	15	54	28.63	7.656

Sumber : Data bulan Mei 2024

Berdasarkan tabel 4.4 dari 75 responden, diketahui bahwa nilai terendah Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah adalah 15 dan nilai tertinggi adalah 54. Rata-rata nilai tingkat stres kerja perawatan di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah sebesar 28.63 dengan nilai standar deviasi sebesar 7.656 . Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari nilai rata rata menunjukkan bahwa tingkat stres kerja perawat di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah cenderung tinggi.

**Tabel 4.5. Hasil Distribusi Frekuensi Variabel Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat Di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah**

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat	Normal	2	2.7
	Ringan	6	8.0
	Sedang	20	26.7
	Berat	30	40.0
	Sangat Berat	17	22.7

Berdasarkan table 4.5 dari 75 responden, diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami stress berat yaitu dengan persentase 40%, kemudian mengalami stress sedang sebanyak 26.7 %, responden yang mengalami stress sangat berat sebesar 22.7%, responden mengalami stress ringan sebesar 8.0%, dan sisanya mengalami stress normal yaitu sebesar 2.7%.

**Tabel 4.6. Hasil Distribusi Frekuensi Variabel Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat berdasarkan umur di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah**

Umur (tahun)		Normal	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat	Total
< 25	n	1	3	5	16	9	34
	%	2,9%	8,8%	14,7%	47%	26,4%	100%
26-30	n	0	0	3	4	4	11
	%	0,0%	0,0%	27,2%	36,35	36,3%	100%
31-35	n	1	1	5	5	4	16
	%	6,2%	6,2%	31,2%	31,2	25%	100%
35-40	n	0	1	3	0	0	4
	%	0,0%	25%	75%	0,0%	0,0%	100%
>40	n	0	1	4	5	0	10
	%	0,0%	10%	40%	50%	0,0%	100%
Total	n	2	6	20	30	17	75
	%	2,6%	8%	26,6%	40%	22,6%	100%

*Sumber : Hasil Olah Data Mei 2024*

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tingkat stress berat dialami oleh perawat yang berusia kurang dari 25 tahun yaitu sebanyak 16 orang (47 %), stress sangat berat sebanyak 9 orang (26,4 %), sttes sedang sebanyak 5 orang (14,7%), dan stress ringan sebanyak 3 orang

(8,8 %). Pada usia 26 -31 tahun perawat mengalami stress sangat berat dan stres berat sebanding jumlahnya yaitu sebanyak 4 orang (36,3 %) sedangkan yang mengalami stress sedang sebanyak 3 orang (27,2 %). Pada usia 31 – 35 tahun perawat yang mengalami stress berat sebanyak 5 orang (31,2 %), perawat yang mengalami stress sedang juga sebanyak 5 orang (31,2%), perawat yang mengalami stress berat sebanyak 5 orang (31,2%), sedangkan perawat yang mengalami stress normal dan ringan masing masing ada 1 orang (6,2%). Dan pada usia 35 - 40 tahun perawat yang mengalami stress sebanyak 3 orang (75%), perawat yang mengalami ringan sebanyak 1 orang (25%). Sedangkan pada usia lebih dari 40 tahun perawat mengalami stress sebanyak 5 orang (50 %), perawat yang mengalami stress sedang 4 orang (40%), dan sisanya sebanyak 1 orang (10%) mengalami tingkat stress ringan

**Tabel 4.7. Hasil Distribusi Frekuensi Variabel Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah**

Jenis Kelamin		Normal	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat	Total
Laki laki	n	0	2	7	8	6	23
	%	0,0%	8,6%	30,4%	34,8%	26%	100%
Perempuan	n	2	4	13	22	11	52
	%	3,8 %	7,7%	25 %	42,3%	21,1%	100%
Total	n	2	6	20	30	17	75
	%	2,6%	8%	26,6%	40%	22,6%	100%

Sumber : Hasil Olah Data Mei 2024

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa kondisi stress berat yang paling banyak dialami oleh perawat perempuan yaitu sebanyak 22 orang (42,3 %), kondisi stress sedang sebanyak 13 orang (25 %), kondisi stress sangat berat dialami sebanyak 11 orang (21,1 %), kondisi stress ringan

dialami oleh perawat sebanyak 4 orang (7,7 %), sedangkan perawat perempuan yang mengalami stress ringan sebanyak 2 orang (3,8 %). Sedangkan untuk perawat laki laki yang mengalami berat sebanyak 8 orang (34,8 %), stress sedang sebanyak 7 orang (30,4 %), stress sangat berat 6 orang (26 %), sedangkan yang mengalami stres ringan sebanyak 2 orang (8,6 %). Hal ini dapat disimpulkan bahwa perawat perempuan paling banyak mengalami stress di bandingkan dengan perawat laki laki.

**Tabel 4.8. Hasil Distribusi Frekuensi Variabel Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat berdasarkan Pendidikan Terakhir di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar-Rahmah**

Pendidikan Terakhir		Normal	Ringan	Sedang	Berat	Sangat berat	Total
D3 Keperawatan	n	1	6	19	27	17	70
	%	1,4%	8,5%	27,1%	38,5%	24,2%	100%
S1 Ners	n	1	0	1	3	0	5
	%	1,4%	0,0%	1,4%	4,2%	0,0%	100%
Total	n	2	6	20	30	17	75
	%	2,6%	8%	26,6%	40%	22,6%	100%

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa sebagian besar perawat yang berlatar belakang pendidikan D3 Keperawatan mengalami stress berat yaitu sebanyak 27 orang (38,5 %), perawat yang mengalami stress sedang sebanyak 19 orang (27,1 %), perawat yang mengalami stress sangat berat sebanyak 17 orang (24,2 %), perawat yang mengalami stress ringan sebanyak 6 orang (8%), sedangkan perawat yang pendidikan S1 Ners yang mengalami stress berat sebanyak 3 orang (4,2%)

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengantar**

Pada bagian pembahasan penelitian ini akan membahas hasil penelitian berdasarkan masing masing karakteristik umum responden yaitu usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah pada bulan Juni tahun 2024 dengan menggunakan kuisioner. Data diambil melalui responden yang berjumlah 75 orang di ruang perawatan Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah kota Tangerang.

#### **B. Interpretasi hasil**

##### **1. Usia**

Berdasarkan dari analisa data diketahui bahwa sebagian besar responden di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah berumur kurang dari 25 tahun yaitu sebanyak 34 responden ( 45,3 %), sedangkan perawat yang berusia lebih dari 25 tahun rata rata adalah 13 %. Perawat yang berumur lebih tua lebih siap menghadapi kondisi dan suasana yang tidak menyenangkan sehingga bisa mengimbangi perasaan ketegangan yang terjadi. Usia yang lebih tua lebih siap menghadapi respon tubuh yang tidak menyenangkan dibandingkan dengan perawat yang berusia lebih muda karena lebih bijak dalam menyikapi semua masalah yang ada.

Umur adalah masa periode Setiap tahapan-tahapan pertumbuhan mulai dari manusia diciptakan, dilahirkan sampai dengan kematian. Dalam prospektif islam umum dibagi menjadi 5 fase yaitu fase lahir dimana mulai dari lahir sampai berumur 4 minggu, fase anak-anak dari usia 1 bulan sampai dengan 7 tahun, fase tamyiz yaitu saat berumur 7 – 13 tahun, ada fase baligh ketika seseorang berusia 12 sampai 15 tahun, fase karifan ketika seseorang berusia 40 tahun keatas dan yang terakhir fase kematian yaitu sampai seseorang tutup usia (Zaki and Munafiah, 2022). Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui kondisi mental dalam rentang-waktu tertentu (Nyoman *et al.*, 2022)

Umur dewasa awal yaitu kurang dari 25 tahun merupakan umur yang rawan bagi seseorang mengalami stress. Kematangan berfikir seseorang sangatlah ditentukan oleh umur, pada masa dewasa awal merupakan masa yang penuh dengan berbagai perubahan sehingga perlu memiliki cara penyelesaian permasalahan dengan baik, pada masa ini terjadi perubahan situasional maupun personal yang dapat menimbulkan stress karena adanya perubahan transisi peran pada individu. Seseorang akan mulai mengatur pemikiran bagaimana cara mencari penyelesaian masalah pada setiap persoalan serta bertanggung jawab menentukan pilihan dan hal ini tidaklah mudah (Wahyudhi, Winarsunu and Amalia, 2019)

Secara karakteristik bahwa perawat yang mengalami tingkat stress berat adalah di kelompok umur kurang dari 25 tahun. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nisa Ayu), bahwa umur secara tidak langsung tidak ada hubungan dengan stress kerja. (Maranden, Irjayanti and Wayangkau, 2023)

Umur perawat di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah sebagian besar adalah di bawah umur 25 tahun. Menurut peneliti semakin dewasa seseorang semakin stabil tingkat stres yang dialami, sebaliknya bila usia masih muda maka tingkat stress akan banyak karena masih labilnya cara berfikir dan menemukan solusi dari setiap permasalahan.

## 2. Jenis Kelamin

Berdasarkan dari sajian Tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah berjenis kelamin perempuan yaitu 52 orang dengan persentase 69.3 % sedangkan reponden berjenis kelamin laki laki sebanyak 23 orang dengan persentase 30,7 % Dengan perbandingan 2 : 1

Jenis kelamin diartikan sebagai identitas biologis yang bersifat alamiah dan merupakan anugerah dari sang maha pencipta dengan segala kesempurnaan bentuk dan tandanya (Zega, 2021). Menurut (Abidin, Safuan and Siregar, 2022), jenis kelamin merupakan perbedaan antara laki laki dan perempuan secara biologis yang mempunyai konsekuensi reproduksi yang berbeda pula dimana pada perempuan terjadi menstruasi, pembuahan, hamil, dan melahirkan sedangkan pada laki laki

tidak terjadi. Ini merupakan kodrat dari Allah yang tidak dapat ditukar atau dirubah sepanjang masa.

Jenis kelamin secara alamiah bukan hanya sebagai perbedaan biologis saja, akan tetapi juga mempunyai peran sosial dan tanggung jawab yang besar dalam kodratnya sebagai laki laki (Tohirin *and* Zamahsari, 2021). Menurut (Awalia, Medyati *and* Giay, 2021), dari penelitian yang sudah dilakukan tingkat stres dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor jenis kelamin dimana responden perempuan paling banyak mengalami stres.

Tingkat stres lebih dominan dialami oleh perawat perempuan dibandingkan dengan laki laki, hal ini disebabkan karena laki laki dituntut untuk lebih kuat dalam segala situasi dan kondisi dibandingkan perempuan. Laki laki lebih menggunakan akalnya dibandingkan perasaan dalam menghadapi persoalan, sedangkan perempuan lebih mengedepankan perasaan dan cenderung lebih memikirkan perasaan orang lain sehingga terkesan lemah. Laki laki mempunyai kewajiban untuk siap menghadapi masalah sehingga untuk meningkatkan keselamatan dirinya laki laki mempunyai *flight or flight* yang bertujuan untuk melawan stres. Perbedaan respon stress antara laki laki dan perempuan berkaitan dengan aktivitas *Hypophysis Pituitary Adrenal* (HPA) bekerja dalam mengatur produksi hormon kortisol, sedangkan sistem saraf simpatis mengatur denyut nadi dan tekanan darah, dan sistem kerja saraf simpatis ini memberikan perasaan negative saat tubuh sedang mengalami hal yang tidak menyenangkan atau stres, hal ini dapat disimpulkan bahwa

perempuan lebih rentan mengalami stres (Wahyudhi, Winarsunu *and* Amalia, 2019)

Tingginya tuntutan peran pada ibu-ibu yang bekerja sebagai perawat menyebabkan kecenderungan perempuan untuk mengalami stres. Seorang ibu yang bekerja sebagai perawat seringkali peran digantikan oleh orang lain terutama dalam mengasuh anak karena ibu harus bekerja. Keputusan memilih antara pekerjaan dan peran sebagai ibu memerlukan keselarasan dan kesabaran, konflik antara pekerjaan sebagai perawat dan sebagai ibu beresiko memicu stres (Handayani, Dwidiyanti *and* Mu'in, 2021)

Hal ini dapat disimpulkan bahwa perawat perempuan paling banyak mengalami stres dibandingkan dengan perawat laki-laki, ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Awalia, Medyati *and* Giay, 2021) yang menyatakan bahwa perawat perempuan lebih banyak mengalami tingkat stress dibandingkan dengan perawat laki-laki. Tingginya tingkat stress pada perawat perempuan salah satunya disebabkan karena menjalani peran ganda ketika perawat sudah menikah dalam tugasnya sehari-hari selain sebagai perawat juga sebagai ibu rumah tangga yang harus mengurus semua keperluan. Dari mulai menyiapkan keperluan sehari-hari sampai dengan persiapan kerja sebagai perawat (Awalia, Medyati *and* Giay, 2021).

Perawat perempuan resiko terjadi stres kerja lebih besar dibandingkan dengan perawat laki-laki, hal ini disebabkan karena perawat perempuan menjalankan peran ganda sebagai perawat dan juga sebagai ibu rumah tangga. Perawat perempuan dituntut untuk untuk

melaksanakan tugas dengan baik, baik sebagai perawat maupun peran sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab menyeimbangkan kedua tugas tersebut agar tidak terjadi konflik keluarga sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman dan memperparah stres kerja yang akan berdampak pada penurunan kinerja Karina *et al.*, (2021).

Sesungguhnya, stres bisa dialami oleh semua orang, karena semua makhluk hidup mempunyai permasalahan dengan diri dan lingkungan sekitar. Pemicu timbulnya stress juga merupakan hal yang perlu kita kelola dengan baik, perlu adanya pertahanan dari diri kita untuk menghadapi stres. Perbedaan jenis kelamin juga mempengaruhi tingkat terjadinya stress. Hal ini perlu disikapi dengan baik sehingga meminimalisir terjadinya stress yang beakibat penurunan kinejra seseorang.

### **3. Pendidikan**

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat stress kerja perawat adalah tingkat pendidikan. Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa sebagian besar perawat yang ada di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah berlatar belakang pendidikan D3 Keperawatan sebanyak 70 orang (93,3%), sedang kan perawat yang pendidikan terakhir Ners sebanyak 5 orang (6,6%). Pendidikan sangat menentukan tingkat stress seseorang.

Kemampuan berfikir seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, tingkat pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan

kematangan intelektual seseorang sehingga pemahaman, pengetahuan dan analisa yang dimiliki dapat dikembangkan dan diaktualisasikan dalam pelayanan kesehatan pada pasien. Jenjang pendidikan perguruan tinggi menuntut seseorang berfikir secara kritis dan dengan menggunakan analisa akar dari suatu permasalahan sehingga dicari solusi yang tepat (Hangewa, Bawotong and Katuuk, 2020).

Pendidikan merupakan hal yang mendasar dan wajib ditempuh oleh seseorang. Ilmu pengetahuan, keserdasan dan keterampilan semua didapatkan dari jenjang pendidikan sampai dengan perguruan tinggi. Seseorang mampu berfikir secara rasional dan logika serta keselarasan antara pendidikan dan kemampuan mengambil keputusan. Pendidikan sebagai acuan atau tuntunan bagi seseorang untuk mencapai intelektual yang tinggi sehingga seseorang mampu keluar dari tekanan atau stress yang terjadi sehingga mampu bertahan dengan kondisi yang tidak menyenangkan (Simbolon, 2024).

Pendidikan perawat D3 dan S1 Keperawatan tentunya akan mempengaruhi tingkat stres perawat hal ini disebabkan karena pendidikan D3 Keperawatan sebagai perawat vokasi yang peran dan tugasnya lebih berfokus pada hal-hal teknis dilapangan yang berhubungan dengan pasien yaitu tugas sebagai pelaksana dan pada perawat vokasi ini peran manajerial belum ada sehingga ada beban bila berhubungan pemecahan masalah yang memerlukan analisa yang lebih tinggi (Bethesda *et al.*, 2021).

Bekerja sebagai perawat adalah profesi yang melekat pada identitas perawat itu sendiri. Keahlian dan kemampuan dalam bidang ilmu masing masing memerlukan jalur pendidikan resmi dan sudah diakui oleh lembaga terkait. Karyawan yang memiliki keahlian dalam profesi akan menentukan kualitas pekerjaan yang dihasilkan sesuai dengan standard profesi masing masing.

Stres dalam bekerja sebagai perawat memerlukan tindak lanjut yang perlu ditata laksana dengan tepat dan segera karena akan berdampak kepada keselamatan pasien di rumah sakit. Gejala gejala bila seseorang mengalami stress bisa bermacam (Tingkat *et al.*, 2023). 1) Gejala fisik, pada gejala fisik ini terjadi mdah kaget, sakit kepala, keringat dingin, susah tidur, leher kaku, mudah lelah,nafsu makan menurun. 2) Gejala emosional, ciri gejala ini Pelupa, sukar konsentrasi, sukar mengambil keputusan, cemas, was-was, kuatir, mimpi-mimpi buruk, murung, mudah marah/jengkel, mudah menangis, pikiran bunuh diri, gelisah, dan mudah putus asa. 3) Gejala sosial, pada gelala ini menyebabkan seseorang tidak ingin bergaul dengan orang lain atau menarik diri.

Menurut peneliti pendidikan sangat berpengaruh dan berpean penting terhadap pengetahuan dan kecerdasan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dijalani semakin banyak pulang pengetahuan yang diperoleh, sedangkan pendidikan yang rendah membuat seseorang sulit mengikuti perkembangan dan perubahan jaman

### C. Keterbatasan penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat adanya beberapa keterbatasan antara lain:

1. Pengisian kuesioner oleh perawat di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah dibagikan melalui *google form* tidak dilakukan secara langsung pada saat link dibagikan, sehingga terjadi penundaan pengisian kuesioner oleh para responden sehingga berdampak pada lamanya pengumpulan data.
2. Dalam proses pengambilan data yang dilakukan, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena adanya perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, adanya rasa takut salah dalam pengisian, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian kuesioner.
3. Adanya keterbatasan waktu penelitian dan kemampuan peneliti.
4. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam menyusun dan membuat skripsi ini, sehingga perlu diuji kembali dimasa mendatang.
5. Keterbatasan literatur hasil penelitian sebelumnya yang masih kurang didapatkan oleh peneliti, sehingga hasil penelitian ini masih banyak kelemahan baik dari segi hasil maupun analisa.

#### **D. Implikasi**

Stres kerja merupakan salah satu masalah yang hamper dialami oleh semua perawat yang bekerja di rumah sakit. Stres yang disebabkan oleh pekerjaan akan berpengaruh terhadap hasil kerja perawat dalam melaksanakan tugasnya. Dengan menyadari bahwa dalam setiap pekerjaan memiliki tingkat kesulitan dan tantangan yang harus di selesaikan dengan baik.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengevaluasi, mengetahui penyebab terjadinya stres kerja dan mengurangi stres yang terjadi pada perawat dengan cara menciptakan suasana yang santai. Selain menciptakan suasana kerja yang tidak memicu stres, program pelatihan manajemen stres bagi perawat juga perlu diadakan dengan tujuan agar perawat bisa mengatasi stres pada diri sendiri dan mampu mengatasi stres dengan menciptakan mekanisme pertahanan diri yang baik.

Metode relaksasi juga dapat digunakan sebagai salah satu upaya dalam mengatasi stress kerja. Relaksasi dan meditasi merupakan suatu cara menetralkan ketegangan emosi maupun fisik.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sebagian besar perawat yang bekerja di Rumah Sakit Islam Sari Asi Ar Rahmah dapat diketahui mengalami stres berdasarkan umur, stres yang paling banyak dialami yaitu stress berat pada perawat yang berumur kurang dari 25 tahun yaitu sebanyak 16 orang ( 47%).
2. Perawat yang mengalami tingkat stres kerja berat berdasarkan jenis kelamin adalah perawat perempuan yaitu sebanyak 22 orang ( 43,3%).
3. Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan perawata yang mengalami tingkat stress kerja berat terjadi pada perawat dengan lulusan D III Keperawatn yaitu 27 orang ( 38,5 )

#### B. Saran

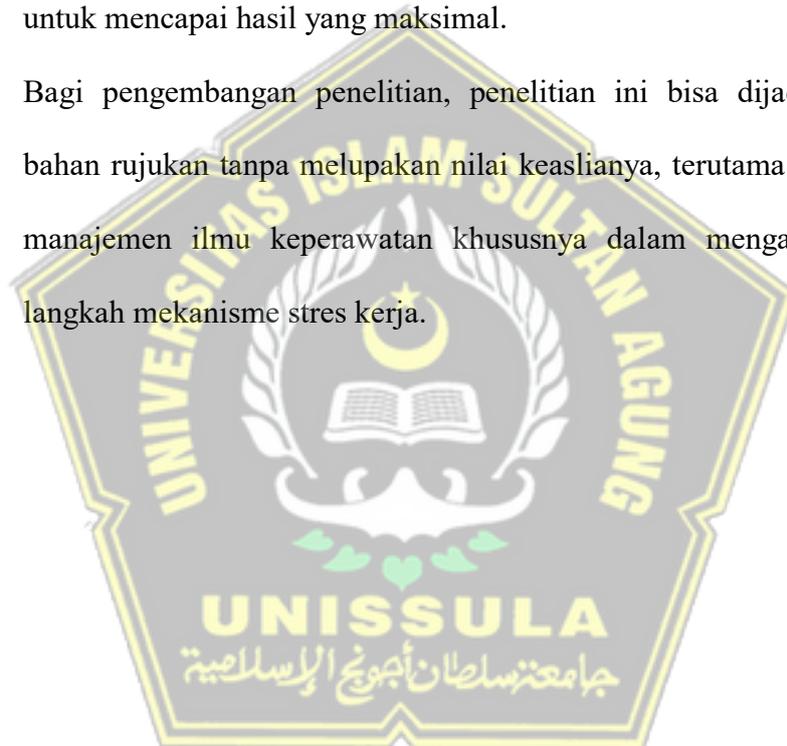
Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Rumah Sakit

Perlu adanya pendampingan dan pelatihan untuk manajemen stress bagi perawat dalam menghadapi tantangan kerja supaya tingkat stress bisa diatasi dengan baik dan cepat serta menciptakan lingkungan yang

efektif sehingga stress yang dialami akan menjadika pribadi yang kuat dan tangguh bila manajemen stres dilakukan dengan tepat.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji secara mendalam hasil penelitian yang meliputi tingkat stress kerja dan penyebab stress kerja sehingga permasalahan bisa diatasi dengan baik, dan bisa menambah luas penelitain dengan menambahkan variabel penelitian untuk mencapai hasil yang maksimal.
3. Bagi pengembangan penelitian, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan rujukan tanpa melupakan nilai keaslianya, terutama dalam bidang manajemen ilmu keperawatan khususnya dalam mengambil langkah langkah mekanisme stres kerja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Safuan, M. and Siregar, R.H. (2022) 'Poligami dalam Islam dan Keadilan Gender', *The International Journal of Pegon : Islam Nusantara civilization*, 8(02), pp. 17–38. Available at: <https://doi.org/10.51925/inc.v8i02.65>.
- Awalia, M.J., Medyati, N. and Giay, Z. (2021) 'Hubungan Umur Dan Jenis Kelamin Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Kwainga Kabupaten Keerom', *Ilmu sosial dan pendidikan*, 5(2), pp. 477–483. Available at: <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>.
- Bethesda, S. *et al.* (2021) 'Asisi rumah sakit Myria Palembang Sumatera Selatan , responden pada', 9, pp. 92–101.
- Darma Laksana, I.G. and Ariani Mayasari, N.M.D. (2021) 'Pengaruh Kompetensi Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali', *Bisma: Jurnal Manajemen*, 7(2), p. 192. Available at: <https://doi.org/10.23887/bjm.v7i2.31930>.
- Handayani, P.A., Dwidiyanti, M. and Mu'in, M. (2021) 'Pengaruh Mindfulness Terhadap Tingkat Stres Pada Ibu Yang Bekerja Sebagai Perawat Critical Care', *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 4(1), p. 24. Available at: <https://doi.org/10.35473/ijnr.v4i1.879>.
- Hangewa, N., Bawotong, J.S. and Katuuk, M.E. (2020) 'Stres Kerja Dengan Persepsi Perilaku Caring Pada Perawat', *Jurnal Keperawatan*, 8(1), p. 59. Available at: <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28412>.
- Hufron, A., Cato, C. and Maulana, M.A. (2022) 'Menggagas Definisi Operasional Soal Pendidikan Multikultural', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), pp. 5754–5761. Available at: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3469>.
- Karina, K., Zulkifli, H. and Novrikasari, N. (2021) 'Gambaran Stres Kerja Pada Perawat Wanita Di Rs.X Palembang', *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 7(1), pp. 7–14. Available at: <https://doi.org/10.22487/htj.v7i1.44>.
- Maidiana (2021) 'Penelitian Survey', *Jurnal Of Education* , 1(2), pp. 20–29. Available at: <http://publishing.com/index.php/alacrity> (Accessed: 3 January 2024).
- Maranden, A.A., Irjayanti, A. and Wayangkau, E.C. (2023) 'Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Jiwa Daerah Abepura Kota Jayapura', *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(2), pp. 221–228. Available at: <https://doi.org/10.14710/jkli.22.2.221-228>.

- Nyoman, N. *et al.* (2022) 'Pengaruh Kompetensi Dan Stres Kerja Terhadap Turnover Intention Pada Karyawan Furamaxclusive Ocean Beach Seminyak Hotel', *JUIMA*, 12(1).
- Ono, S. (2020) 'Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation', *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), pp. 55–61. Available at: <https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>.
- Simbolon, S. (2024) 'Analisis Pengaruh Kepemimpinan Visioner, Kompetensi Dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Alfa Citra Abadi Medan', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Jmb)*, 24(2018), pp. 1–23.
- Syahnita, R. (2021) 'Title', *Modul Biokimia Materi Metabolisme Lemak, Daur Asam Sitrat, Fosforilasi Oksidatif Dan Jahur Pentosa Fosfat*, 2(11), p. 6.
- Tingkat, G. *et al.* (2023) 'Perawat Di Ruang Intensive Care Unit ( Icu )', 11(1), pp. 77–86.
- Tohirin, T. and Zamahsari, Z. (2021) 'Peran Sosial Laki-Laki Dan Perempuan Perspektif Al-Qur'an', *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 22(1), pp. 91–108. Available at: <https://doi.org/10.23917/profetika.v22i1.14768>.
- Wahyudhi, Q.I., Winarsunu, T. and Amalia, S. (2019) 'Kematangan sosial dan problem focused coping pada laki-laki usia dewasa awal', *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(1), pp. 52–64. Available at: <https://doi.org/10.22219/jipt.v7i1.7835>.
- Zaki, A.A. and Munafiah, N. (2022) 'Psikologi Perkembangan Peserta Didik Dalam Perspektif Islam', *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 6(02), pp. 30–37. Available at: <https://doi.org/10.35706/wkip.v6i02.8881>.
- Zega, Y.K. (2021) 'Perspektif Alkitab Tentang Kesetaraan Gender dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen', *Didache: Journal of Christian Education*, 2(2), p. 160. Available at: <https://doi.org/10.46445/djce.v2i2.431>.